

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan munculnya berbagai masalah seperti pemanasan global, kerusakan lingkungan, polusi, krisis energi dan lain-lain, perusahaan sekarang berkonsentrasi pada keberlanjutan (Darsono *et al.*, 2025). Tuntutan agar organisasi mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan juga terus berkembang (Arif *et al.*, 2020). Perusahaan harus menciptakan lingkungan kerja yang sehat, berkelanjutan dan bertanggungjawab. Untuk menangani masalah ini, laporan “*Who Cares Win (WcW)*” yang diterbitkan oleh badan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Inisiatif Keuangan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2004 sangat membantu mempopulerkan konsep kebijakan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola sebagai dasar pergerakan ESG di seluruh dunia. Tujuan dari laporan ini adalah bahwa kinerja finansial yang lebih baik untuk perusahaan dalam aspek ESG akan membuat investasi layak (Jalal, 2021).

Meskipun tren ESG semakin meningkat di seluruh dunia, implementasi ESG di Indonesia belum luas dan masih menghadapi berbagai masalah, terutama terkait operasional perusahaan yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek ESG, khususnya bagi entitas bisnis di bidang administrasi sumber daya alam (Zahroh dan Hersugondo, 2021). Namun demikian, ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya ESG sebagai komponen strategi bisnis dan investasi jangka panjang telah meningkat. Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Morningstar Sustainalytics* meluncurkan indeks saham baru bernama *ESG Leaders* untuk

mendukung penerapan ESG di Indonesia. Indeks saham ini menilai kinerja harga saham perusahaan yang memiliki reputasi yang baik di bidang ESG, tidak terlibat dalam masalah kontroversial, memiliki likuiditas transaksi yang tinggi, dan menghasilkan keuntungan finansial yang baik. Konsep dekomposisi resiko adalah dasar dari indeks saham *ESG Leaders*, yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2022). Ketidakmampuan perusahaan untuk menerapkan praktik ESG yang bertanggung jawab berdampak pada pengambilan keputusan, sebaliknya, perusahaan yang memiliki praktik ESG yang baik dianggap sebagai sinyal adanya risiko, dan investor cenderung memberikan nilai yang lebih besar kepada perusahaan yang memiliki praktik ESG yang buruk, terutama di bidang yang sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan. Indeks ESG Leaders menjadi salah satu instrumen utama dalam mengukur kinerja perusahaan dalam aspek ESG.

Indeks ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang sejauh mana suatu perusahaan mengintegrasikan praktik-praktik berkelanjutan dan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks *ESG Leaders* biasanya dipilih sebagai prioritas oleh investor yang memperhatikan masalah lingkungan dan sosial. Berikut ini adalah gambaran grafik mengenai perkembangan indeks *ESG Leaders* dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.1
Performa Indeks ESG Leaders



Sumber: <https://www.idx.co.id>

Gambar 1.1 diatas menunjukkan perbandingan kinerja indeks saham *ESG Leaders*, LQ 45, dan JCI (*Jakarta Composite Index*) atau IHSG dari tahun ke tahun. Pada indeks saham *ESG Leaders* ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini berdasarkan kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan gambar tersebut kinerja indeks *ESG Leaders* pada periode 2021-2024, terlihat adanya fluktuasi yang berbeda-beda. Pada tahun 2021, *Indeks ESG Leaders* ini mengalami penurunan sebesar -4,1% , kemudian pada tahun 2022, indeks *ESG Leaders* ini tumbuh sebesar 3,1 % lebih tinggi dibandingkan LQ 45 sebesar 0,6 % meskipun masih di bawah IHSG yang tumbuh hanya sebesar 4,1%. Namun pada tahun 2023, indeks *ESG Leaders* mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 11,0% lebih tinggi dibandingkan dengan IHSG yang naik sebesar 6,2% dan

LQ 45 yang naik sebesar 3,6%, kenaikan ini yang menunjukkan semakin tingginya minat investor terhadap perusahaan yang fokus pada keberlanjutan. Sementara itu, pada tahun 2024, indeks *ESG Leaders* mengalami penurunan lagi sebesar -5,6%, meskipun penurunan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan LQ 45 dan IHSG. Ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi dalam kinerja indeks *ESG Leaders* dari tahun ke tahun, namun secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut tetap berusaha untuk mempertahankan kinerja seimbang dalam aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan.

Mengintegrasikan ESG ke dalam proses pengambilan keputusan investasi akan membantu investor menilai perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor menilai keberhasilan suatu perusahaan melalui harga saham dan kesejahteraan pemegang saham. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa bisnis dalam kondisi operasional yang baik, yang meningkatkan harapan pemegang saham terhadap prospek di masa depan (Vanessa dan Osesoga, 2021). Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada harga pasar saham, yang merupakan representasi dari penilaian investor terhadap setiap ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *ESG Disclosure*, *tax avoidance* dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *ESG Disclosure*, kinerja perusahaan ESG yang baik akan berdampak pada peningkatan karena ESG merupakan indikator non-keuangan yang mencakup aspek tata kelola perusahaan dan kemampuan ketidakmampuan sosial (Roestanto *et al.*, 2022). Pengungkapan

ESG adalah metode baru untuk mengukur transparansi perusahaan yang terkait dengan ESG.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *tax avoidance*, perusahaan yang menghindari pajak dapat meningkatkan nilainya karena keuntungan yang lebih besar. *Tax avoidance* biasanya dianggap sebagai transfer kekayaan pemerintah ke perusahaan dan harus meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perusahaan harus membayar biaya langsung seperti biaya implementasi, kehilangan reputasi, hukuman dan lainnya karena penghindaran pajak. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menerapkan metode penghindaran pajak tidak lebih besar dari keuntungan yang akan diperoleh (Wibowo *et al.*, 2022).

Adapun faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, peningkatan nilai perusahaan yang berkelanjutan memudahkan untuk mendapatkan pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan, ukuran perusahaan dianggap berdampak pada nilai perusahaan, namun bisa membuat utang besar karena risiko perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, jika ukuran bisnis diukur dari total aset, penjualan, atau ekuitas. Peningkatan aset keseluruhan perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kematangan. Perusahaan yang sudah berada pada posisi dewasa menunjukkan bahwa mereka memiliki arus kas yang positif dan memiliki prospek keuntungan yang baik dalam jangka panjang (Margono dan Gantino, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan nilai perusahaan. Namun, beberapa hasil penelitian menunjukkan temuan yang berbeda dan tidak konsisten.

Merujuk pada penelitian Shafira dan Astuti., (2024) menyebutkan *Environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Adhia dan Paramita, (2025) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan ESG.

Wibowo et al., (2022) dalam penelitiannya menyebutkan penghindaran pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Jalih, (2023) yang menyebutkan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Puri et al., (2024) menyebutkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Margono dan Gantino, (2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *ESG Disclosure*, *Tax Avoidance*, dan Ukuran Perusahaan, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki pengalaman dan reputasi yang lebih baik sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

Selain umur perusahaan, penelitian ini juga menggunakan leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel kontrol. Leverage dipilih karena struktur pendanaan perusahaan dapat memengaruhi tingkat risiko dan keputusan investasi yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang berbeda akan memiliki karakteristik risiko keuangan yang berbeda pula, sehingga pengaruhnya perlu dikendalikan agar hubungan antara *ESG Disclosure*, *Tax Avoidance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dianalisis secara lebih akurat.

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang tidak konsisten melatarbelakangi peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *ESG Disclosure*, *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks *IDX ESG Leaders* Tahun 2021-2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *ESG disclosure*, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih jelas pada indeks *IDX ESG Leaders* yang terdaftar di BEI.
2. Masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik meneliti *indeks IDX ESG Leaders* padahal indeks ini mengalami pertumbuhan pesat dan berperan penting dalam ekonomi Indonesia, serta menghadapi dinamika pasar dan regulasi yang kompleks.

3. Adanya potensi pengaruh faktor internal seperti penerapan *ESG*, praktik penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara berbeda selama periode 2021–2024.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *IDX ESG Leaders* tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *IDX ESG Leaders* tahun 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *IDX ESG Leaders* tahun 2021-2024?
4. Apakah *ESG Disclosure*, *Tax Avoidance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *IDX ESG Leaders* tahun 2021-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah dengan tujuan untuk memfokuskan pada permasalahan

yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini dibatasi untuk difokuskan pada pengaruh *ESG Disclosure*, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang belum banyak diteliti oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di indeks *IDX ESG Leaders* tahun 2021-2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Membuktikan secara empiris pengaruh *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *IDX ESG Leaders* tahun 2021-2024.
- 2 Membuktikan secara empiris pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *IDX ESG Leaders* tahun 2021-2024.
- 3 Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *IDX ESG Leaders* tahun 2021-2024.
- 4 Membuktikan pengaruh *ESG Disclosure*, *Tax Avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *IDX ESG Leaders* tahun 2021-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi bagi perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Leaders* untuk mengoptimalkan *ESG disclosure* dan strategi *tax avoidance* guna meningkatkan nilai perusahaan, sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang berkelanjutan dan kompetitif.

2. Manfaat Penelitian bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan regulasi ESG dan pajak yang lebih efektif, mendorong serta mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui kebijakan yang selaras dengan nilai perusahaan.

3. Manfaat Penelitian bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memperkaya literatur akuntansi dan keuangan dengan bukti empiris tentang interaksi *ESG*, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia, sehingga menjadi referensi untuk studi lanjutan dan pengembangan teori di bidang tersebut.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika dari penelitian ini terdiri dari 3 bagian utama yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan

sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat validasi hasil riset yang dilakukan dan pembahasannya mengenai temuan temuan tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat ringkasan yang diambil dari hasil analisis penelitian yang dilakukan dan saran berdasarkan hasil tersebut.